

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri menurut Kasiram dalam (Hidayat, 2012) adalah suatu proses sistematis yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis mengenai sesuatu yang ingin diketahui. Lebih lanjut menurut Sanjaya dalam (Thabroni, 2021) ada beberapa metode yang biasanya sering digunakan oleh peneliti kuantitatif yaitu eksperimen, survei, penelitian korelasi, studi perbandingan dan studi perkembangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian korelasi, dimana penelitian korelasi merupakan penelitian yang digunakan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan antar dua atau lebih variabel. Metode tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta bagaimana pengaruh dari variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu risiko litigasi (X_1), *debt covenant* (X_2), dan konservatisme akuntansi (X_3). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kualitas laba (Y) dan ada juga Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono dalam (Salma, 2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020 sebanyak 79 perusahaan.

Sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2020
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah

Tabel 3.1 Tahap seleksi sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020	79
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2020	(43)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	0
	Perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel	36
	Jumlah data penelitian (36*1)	36

3.3 Variabel dan Pengukuran

3.3.1 Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah risiko yang melekat pada perusahaan dan dapat menyebabkan timbulnya ancaman litigasi atau hukum. Risiko litigasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel	Pengukuran	Referensi
Risiko Litigasi (X₁)	$DER = \frac{TD}{TE}$	(Fitri), dalam (Darmanto, 2020)

Keterangan:

DER: Debt to Equity Ratio

TD: Total Debt

TE: Total Equity

3.3.2 Debt Covenant

Debt covenant adalah sebuah kontrak atau perjanjian yang dapat melindungi kreditor dari tindakan manajemen yang dapat merugikan kreditor. Kontrak tersebut juga bertujuan

untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi utang, membayar bunga dan beban lainnya. Pengukuran debt covenant dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel	Pengukuran	Referensi
Debt Covenant (X ₂)	$Leverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	(Apriani), dalam (Sinambela, 2018)

3.3.4 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam menyajikan setiap nilai dalam laporan keuangan, sehingga nilai tersebut dapat dipertanggungjawabkan kepada para pengguna laporan keuangan. Pengukuran terhadap Konservatisme akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel	Pengukuran	Referensi
Konservatisme Akuntansi (X ₃)	$TAk = \frac{(LB - Dep) - AKO}{TAs} \times -1$	(Givoly dan Hayn), dalam (Darmanto, 2020)

Keterangan:

Tak: Total Akrua

LB: Laba Bersih

Dep: Depresiasi

AKO: Arus Kas Operasi

TAs: Total Asset

3.3.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai oleh total aset, penjualan, laba yang dihasilkan, beban pajak, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel	Pengukuran	Referensi
Ukuran Perusahaan (Z)	$Size = Ln\ Total\ Aset$	(Brigham & Houston), dalam (Charisma, 2021)

3.3.6 Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan kemampuan perusahaan saat menyajikan laba yang sesungguhnya sesuai kondisi perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi laba di periode yang akan datang.

Variabel	Pengukuran	Referensi
Kualitas Laba (Y)	$Kualitas\ Laba = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{EBIT}$	(Erwin), dalam (Salma, 2020)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis metode pengumpulan data yaitu:

3.4.1 Dokumentasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan yang dilakukan untuk mendapatkan atau mencari data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti catatan, laporan keuangan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dengan metode dokumentasi, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor *property & real estate* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan juga telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Cara yang dilakukan adalah mengumpulkan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Dengan metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh 79 data laporan keuangan perusahaan sektor *property & real estate* periode tahun 2020.

3.4.2 Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan yang diperoleh dari membaca, mempelajari dan menganalisis buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan, jurnal ilmiah, dan lain-lain. Dengan menggunakan metode studi pustaka, peneliti mendapatkan 12 jurnal yang tertera dalam tabel penelitian terdahulu. Jurnal-jurnal tersebut digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis dengan bantuan program komputer SPSS. SPSS berfungsi sebagai alat untuk menganalisis data dan melakukan perhitungan statistik.

Metode analisis yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menyajikan ukuran numerik untuk data sampel, seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range kurtosis, dan skewness atau kemencengan distribusi, Ghozali dalam (Ariska, 2020). Jadi statistik deskriptif adalah metode analisis data yang menggambarkan data secara deskriptif, yang kemudian nantinya akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik data dari populasi. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari data yang diteliti.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan kelayakan dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dari hasil analisis regresi linear berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini penting untuk dilihat bahwa data memiliki distribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen, tidak terjadi autokorelasi antar residual setiap variabel independen dan tidak terjadinya heterokedastisitas atau varian variabel harus konstan (homokedastisitas).

3.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam uji t dan uji f diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik, Ghozali dalam (Ariska, 2020).

1) Analisis grafik

Cara yang paling mudah untuk uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik histogram, yaitu dengan membandingkan data observasi dan distribusi yang mendekati normal. Akan tetapi jika hanya menggunakan grafik histogram, maka hal tersebut dapat menyesatkan terutama yang jumlah sampelnya kecil. Untuk itu, penelitian ini akan menggunakan metode analisis grafik dengan normal probability plot, yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Sedangkan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Ghazali, dalam (Ariska, 2020).

2) Analisis Statistik

Dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis statistik. Analisis ini digunakan untuk melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik non parametrik dan uji statistika Kolmogorov Smirnov (K-S). Riadi dalam (Ariska, 2020) penentuan keputusan tentang normalitas adalah:

- a) Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal
- b) Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal

3.4.4.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, karena apabila antar variabel independen berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal sendiri merupakan variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen adalah nol. Untuk mengetahui apakah ada korelasi atau tidak antar variabel independen dalam model regresi maka dapat diukur menggunakan toleransi VIF (Variance Inflation Factor). Widarjono dalam (Ariska, 2020).

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka dapat ditafsirkan bahwa tidak ada multikolonieritas dalam penelitian.
- b) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka multikolonieritas ada dan terjadi dalam penelitian

3.4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians atau residual dari suatu

pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat heterokedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menguji heterokedastisitas seperti menggunakan scatterplot, uji park, uji glejser, uji white, serta uji sperman's rho. Ghozali dalam (Ariska, 2020).

Dalam penelitian ini, untuk pengujian heterokedastisitas menggunakan scatterplot, dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Dasar analisis pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Selain uji scatterplot, penelitian ini menggunakan uji Spermans' rho. Spermans' rho (rank spearman) yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastitas atau homokedastitas (Ariska, 2020).

3.4.5 Uji Hipotesis

3.4.5.1 Uji Regresi Moderat (Moderated Regression Analysis – MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda dimana dalam persamaan regresinya terdapat unsur regresi interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Ghozali dalam (Ariska, 2020). Pengujian hipotesis ini digunakan untuk menentukan pengaruh moderasi dari Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Ghozali dalam (Ariska, 2020). Uji MRA dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_1Z + b_5X_2Z + b_6X_3Z + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel Dependen – Kualitas Laba
 α : Konstanta
b : Koefisien Regresi
X : Variabel Independen – Risiko Litigasi, Debt Covenant, Konservatisme Akuntansi
e : Error

3.4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Ghozali dalam (Ariska, 2020) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R² kecil maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati satu maka variabel-variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut (Raharjo, 2012), Uji t merupakan salah satu dari uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Untuk melakukan uji ini, terdapat dua acuan yang dapat digunakan yaitu yang pertama dengan melihat nilai signifikansi (sig). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05, maka:

- Jika nilai sig. < profitabilitas 0,05 maka hipotesis diterima
- Jika nilai sig. > profitabilitas 0,05 maka hipotesis ditolak

Acuan yang kedua yakni membandingkan nilai t hitung dan t tabel.

- Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima.
- Tetapi jika nilai t hitung lebih kecil dari tabel maka hipotesis ditolak.